

## PERKEMBANGAN MUSIK *KASIDAH* DI KAMPUNG JAWA TONDANO (JATON)

Debora G. P. Rotikan<sup>1</sup>, Sri Sunarmi<sup>2</sup>, Franklin Dumais<sup>3</sup>

*Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

*E-mail: [debrotikan@gmail.com](mailto:debrotikan@gmail.com)*

**Abstrak** : Penelitian ini disusun untuk menjelaskan dan mendeskripsikan perkembangan musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano (Jaton). Secara spesifik, perkembangan yang dimaksud adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada musik *Kasidah* dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan itu. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif di mana data-data penelitian dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara pada sumber-sumber terkait, dan dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar dan video. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik *Kasidah* adalah musik yang diturunkan dari generasi ke generasi hingga saat ini. Dengan demikian, musik *Kasidah* telah menjadi bentuk kesenian yang juga bagian dari kebudayaan masyarakat di Kampung Jawa Tondano. Sejak kemunculannya hingga saat ini, musik *Kasidah* telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pemain musik, instrumen yang digunakan, irama, lirik lagu, tema dan pesan (amanat). Perubahan-perubahan tersebut muncul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ide dan kreativitas dari para pelatih musik *Kasidah*, sedangkan faktor eksternal meliputi perubahan selera masyarakat terhadap musik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa musik *Kasidah* digunakan sebagai media da'wah dan sebagai musik yang menyemarakkan hari-hari raya keagamaan Islam.

**Kata Kunci** : *Perkembangan, Perubahan, Musik Kasidah, Kampung Jawa Tondano.*

---

**Abstrack** : This research is designed to explain and describe the development of *Kasidah* music in Kampung Jawa Tondano (Jaton). Specifically, the development that is meant is the changes that occur in *Kasidah* music and the factors that cause the changes. This research was carried out using the descriptive qualitative research method in which the research data were collected through field observations, interviews with related respondents, and documentation in the form of taking pictures and videos. The data obtained were then analyzed through the stages of data examination, classification, verification, and conclusion drawing. The results showed that *Kasidah* music is music that has been passed down from generation to generation until today. Thus, *Kasidah* music has become an art form that is also part of the culture of the people in Kampung Jawa Tondano. Since its emergence until now, *Kasidah* music has undergone various changes. These changes can be seen in various aspects, such as music players, instruments, rhythms, song lyrics, themes, and messages. These changes arise due to internal and external factors. Internal factors include ideas and creativity from *Kasidah* music trainers, while external factors include changes in people's tastes in music. The research findings also show that *Kasidah* music is used as a medium for da'wah and as music that enlivens Islamic religious holidays.

**Keywords** : *Development, Change, Kasidah Music, Kampung Jawa Tondano.*

## PENDAHULUAN

Musik Kasidah di Kampung Jawa Tondano (Jaton) merupakan musik yang bernafaskan nuansa Islami. Dalam musik *Kasidah*, lagu-lagunya banyak mengandung unsur dakwah Islam dan nasihat- nasihat baik sesuai ajaran Islam dan menggunakan syair- syair Arab. Ada juga yang memberi pengertian bahwa *kasidah* adalah “bentuk puisi religius yang sunyi dan tenang,” (Munif, 2011). Sebuah keheningan yang khushyuk dan nyaman. Syair yang membuat para pendengarnya seolah menemukan diri mereka dalam ruang kesadaran yang tentram. Tetapi seiring waktu berjalan, sudah mengalami perubahan baik dari segi penyajian ataupun segi fungsinya.

Salah satu perubahan yang terjadi adalah musik *kasidah* tradisional kini berubah menjadi musik *Kasidah* modern. Menurut Rohbiah (2015), “*Kasidah* berbeda dengan musik, *Kasidah* adalah lagu- lagu keagamaan, sedangkan musik adalah alat- alat modern dalam mengiringi lagu- lagu.” *Kasidah* hampir identik dengan rebana, sedangkan *Kasidah* modern merupakan kombinasi antara *Kasidah* dengan musik. Namun, Susetyo (2005) membedakan *Kasidah* keagamaan dan *Kasidah* hiburan. Pertama adalah *Kasidah* tentang ketuhanan dan kerasullan, yakni lagu- lagu religius dan suci. Kedua adalah tentang kehidupan sehari- hari yaitu lagu- lagu sekuler dan *profane*.

Perkembangan bentuk pertunjukan *Kasidah* tradisional menjadi *Kasidah* modern tidak terlepas dari proses budaya. Terjadinya perubahan pada unsur-unsur musik *Kasidah* itu sendiri adalah akibat dari asimilasi budaya (Nurrohim & Setyorini, 2018). Saat ini perkembangan musik sedemikian maju, musik Barat tak terbendung masuk ke Indonesia dengan jenis musik hiburan yang modern dengan

peralatan dan bentuk penyajian yang menarik. Dengan keadaan yang demikian, musik *Kasidah* membuat suatu perubahan baru dikarenakan faktor- faktor tertentu. Selanjutnya musik *Kasidah* mengambil elemen- elemen musik Barat, terutama peralatan, dan syair tetapi tetap mempertahankan ciri Islamnya di tengah tengah masyarakat Minahasa yang umumnya beragama Kristen.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini disusun untuk menjelaskan dan mendeskripsikan perkembangan musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano (Kampung Jawa Tondano). Secara spesifik, perkembangan yang dimaksud adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada musik *Kasidah* dan faktor- faktor yang menyebabkan perubahan itu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano.

Perubahan budaya menuju ke budaya yang lebih kompleks adalah hal yang lazim terjadi di semua bangsa di dunia. Meski demikian, tidak semua sub- bagian masyarakat mengalami evolusi budaya pada tingkat yang sama. Namun, bentuk religi pada semua bangsa akan terus berkembang menjadi bentuk yang lebih kompleks. Dalam penelitian ini, teori Christopher Dawson (2001) digunakan untuk memahami bahwa seni merupakan unsur spiritual dari kebudayaan yang mendorong perkembangan masyarakat. Penelitian ini juga mengacu pada asas “tri- kon” (konsentrisitas, kontinuitas, dan konvergensi) Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip dalam Muthhoifin (2015), di mana inti dari penelitian ini adalah kesenian musik *Kasidah* yang mengalami perubahan budaya, dan melihat perkembangan kebudayaan dari waktu ke waktu sebagai kelanjutan dari masa lalu.

Hal ini digunakan untuk melihat perkembangan kesenian musik *Kasidah* dari waktu ke waktu dan membaginya dalam beberapa periode. Konvergensi maksudnya menunjuk gerak kebudayaan dalam ruang. Ruang dari penelitian sendiri maksudnya adalah kelompok musik *Kasidah* dan Kelurahan Kampung Jawa Tondano yang memiliki kesenian musik *Kasidah* tersebut.

Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano mengalami proses dekulturasi. Dekulturasi, menurut Gani (2019), “adalah tumbuhnya unsur kebudayaan yang baru untuk memenuhi kebutuhan baru, timbul karena perubahan situasi.” Musik rebana adalah jenis musik berasal dari musik yang bercirikan Islam yang sebelumnya ada, karena berakulturasi secara lokal dengan budaya Arab, kemudian dalam kurun waktu yang panjang musik rebana mengalami proses dekulturasi, yaitu mengalami perubahan pada elemen-elemen musiknya untuk memenuhi kebutuhan penyajian yang baru karena situasi baru, maka terbentuklah musik *Kasidah* modern. Kesenian sebagai “salah satu aspek kebudayaan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat,” (Cahyono, 2006). Seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.

### **Pendekatan Sosiologi dan Antropologi**

Pendekatan sosiologi dan antropologi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam memahami musik

sebagai fenomena sosial dan budaya. Dalam bidang sosiologi, pemahaman tentang musik dipandang sebagai produk budaya yang dibentuk oleh kepentingan dan interaksi sosial (Mahyuddin, 2019). Sosiologi musik mengkaji dinamika interaksi sosial antara para musisi, pendengar, industri musik, dan faktor-faktor sosial lainnya yang membentuk tren dan preferensi musik dalam masyarakat (Kurnisari, 2016). Dalam bidang antropologi, pemahaman tentang musik dipandang sebagai bagian dari budaya dan sistem sosial yang kompleks. Antropologi musik mengkaji fungsi dan makna musik dalam kehidupan manusia serta bagaimana musik sebagai bentuk ekspresi budaya dapat merepresentasikan identitas, kepercayaan, dan nilai dalam masyarakat (Daroni & Ajhuri, 20220).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Jawa Tondano, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Anwar (1999) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif sebagai “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Tujuan penelitian deskriptif kualitatif, menurut Luddin (2017), “bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara terperinci dengan menggunakan data yang tidak berbentuk angka atau data kualitatif.” Secara spesifik, fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah perkembangan musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, menurut Moleong (2017), “biasanya menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.” Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi lapangan, di mana peneliti mengamati secara langsung permainan musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang dimaksud adalah mereka yang terlibat aktif dalam kesenian musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano. Peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar, video dan perekaman untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan untuk meneliti data dan memastikan kelengkapan, keterbacaan, kejelasan, dan relevansinya. Kemudian, data digolongkan sesuai kebutuhan pada tahap klasifikasi untuk memudahkan pemahaman dan memberikan informasi objektif. Tahap verifikasi dilakukan dengan memeriksa dan mengkonfirmasi data agar validitasnya terjamin, terutama dengan mengembalikan data kepada narasumber. Akhirnya, tahap penarikan kesimpulan adalah proses penyimpulan terakhir yang menggabungkan hasil dari tahap-tahap sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano

Pada awalnya musik *Kasidah* lahir bersamaan dengan kelahiran Islam. Untuk pertama kalinya, musik *Kasidah* ditampilkan oleh kaum *Anshar* (penolong Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin) dalam perjalanan hijrah dari tanah kelahirannya (Makkah) ke Yatsrib (Madinah). Pada saat itu beberapa kaum *Anshar* menyambut kedatangan Nabi dan mendengarkan lagu-lagu pujian diiringi dengan lantunan musik rebana. Lagu-lagu pujian saat itu pun melegenda hingga hari ini sebagai lagu klasik dan masih dapat dinikmati hingga sekarang.

Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano merupakan musik yang diturunkan dari generasi ke generasi hingga saat ini. Salah satu orang yang berpengaruh dalam terbentuknya musik *Kasidah* ini adalah Bapak Ustad Samsudin. Pada awalnya, Grup Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano dibentuk dari perkumpulan dari remaja dan pemuda. Nama grup yang dibentuk adalah Ikhwan Nurwata. Kelompok ini diperkirakan terbentuk pada tahun 1981. Dan dalam perkembangannya munculah sanggar Alfalah dan Nikita yang masih aktif hingga saat ini.

### Perubahan Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano

Berikut adalah perubahan musik yang terjadi pada Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano:

#### Pemain

Jumlah pemain dalam kelompok musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano, biasanya, terdiri dari maksimal 10 orang penyanyi dan 7 orang pemain musik. Untuk komposisi penyanyi biasanya terdapat 1 orang solis dan 9 orang *backing vocal*. Penyanyinya bisa

dicampur perempuan dan laki- laki ataupun bisa hanya perempuan atau hanya laki- laki saja. Untuk penyanyi tidak diharuskan untuk tahu memainkan alat musik *Kasidah*.

Untuk komposisi alat musik *Kasidah* Tradisional di Kampung Jawa Tondano biasanya terdiri dari maksimal 7 dan minimal 3 alat musik. Tam tam, gitar dan rebana merupakan alat musik utama. Alat musik lain seperti biola adalah alat musik tambahan, tergantung dari personil yang akan bermain dan aransemen dari pelatih Musik *Kasidah*. Selain itu, untuk komposisi alat musik *Kasidah* Modern di Kampung Jawa Tondano bisa hanya terdiri dari keyboard tunggal saja. Namun, pada *Kasidah* Modern bisa ditambahkan dengan alat- alat musik *Kasidah* Tradisional. Alat- alat yang akan dipakai tergantung dari aransemen pelatih. Biasanya, yang memainkan alat musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano baik Tradisional ataupun Modern adalah laki- laki saja.

Kelompok musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano sampai saat ini masih melaksanakan latihan. Latihan tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali. Latihan ekstra 1 minggu akan dilaksanakan apabila kelompok musik *Kasidah* diundang pada satu acara. Para pemain Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano pada saat memainkan lagu hanya berdasarkan pengalaman dan rasa dari pelatih. Pelatih secara spontan mengaransemen musik *Kasidah* saat latihan. Proses latihan tidak menggunakan partitur lagu.

Dalam perkembangannya, proses pengarapan lagu, dari dulu sampai saat ini, hanya berlangsung secara spontan dan sederhana dalam latihan. Spontan yang dimaksud oleh penulis adalah para

pemain pada saat latihan langsung memainkan lagu dengan alat musik yang mereka gunakan atau tanpa direncanakan lebih dulu, tanpa mengunkan pertitir sesuai arahan dari pelatih.

### **Instrumen**

Instrumen adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu,” (Roffiq, dkk., 2017). Dalam hal bermusik, alat-alat yang digunakan untuk mengiringi sebuah lagu seperti piano, biola, gitar, suling, dan lain-lain disebut sebagai instrumen. Seiring dengan majunya teknologi dan perkembangan zaman, instrumen musik yang canggih dan modern tidak terbelenggu masuk ke Indonesia (Mastra, dkk., 2021). Sebagaimana telah disebut di awal, musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano pada mulanya menggunakan instrumen pokok, seperti tam-tam, gitar, dan rebana. Seiring berjalannya waktu perkembangan dan perubahan terjadi.

Instrumen dalam Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano ditambah dengan seperangkat instrumen musik modern di antaranya *keyboard*. Juga bisa ditambahkan dengan biola tergantung dari aransemen pelatih. Perubahan instrumen musik menjadi titik sentral pembentukan musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano. Walaupun demikian, dalam melakukan *performance*, tidak semua lagu menggunakan instrumen musik yang sama. Terdapat perbedaan instrumen dalam setiap lagu yang dibawakan.

Penggunaan *keyboard*, misalnya, lebih mempermudah mengatur tempo, *beat*, genre musik, dan bunyi alat-alat musik yang diinginkan. Dalam hal ini, sesuai dengan keinginan pemain *keyboard* sendiri maupun penyanyi

ataupun yang ingin berpartisipasi dalam pertunjukan tersebut seperti penonton yang ingin menyumbangkan suaranya. Dengan demikian, jelaslah bahwa musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano telah mengalami perubahan pada bentuk pertunjukannya.

### **Irama**

Irama adalah “bunyi atau satuan bunyi dengan berbagai macam panjang pendeknya not dan tekanan pada aksentu,” (Wulandari, 2016). Silitonga (2017) lebih lanjut menjelaskan, “irama bisa juga diartikan sebagai ritme, yaitu unsur musik pokok yang menghidupkan permainan musik yang berhubungan dengan panjang pendeknya nada dan tekanan pada melodi sebagai unsur musik.” Sebagai contoh, musik dangdut dengan irama gendangnya yang bisa membuat orang bergoyang di saat mendengarkannya, dan masih banyak lagi jenis irama lainnya.

Pada 1960 sampai 1970an, sebelum istilah musik pop populer digunakan di Indonesia, jenis musik ini disebut sebagai musik hiburan. Pengaruh dari perubahan instrumen musik menjadikan irama Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano lebih berwarna. Begitupun halnya dengan musik pop turut mewarnai Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano. Musik pop terdiri dari berbagai jenis dan bentuk beberapa di antaranya adalah: *Hawaiian*, keroncong, pop barat, orkes gambus (Melayu), *Jazz*, *rock*, *blues* dan sebagainya. Musik pop merupakan salah satu jenis musik yang mampu menyedot banyak generasi muda dalam menyukai jenis musik tersebut, dan pada perkembangannya lebih meluas ke segala usia.

Dalam pertunjukannya, irama yang dibawakan oleh kelompok musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano disesuaikan dengan acara yang diikuti. Pada setiap *event*, irama yang digunakan diselaraskan dengan kondisi ruang dan waktu juga dengan situasi pendengar. Misalnya, apabila Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano ditampilkan pada acara Maulid maka irama yang digunakan lebih rendah dan halus, sedangkan pada acara yang sifatnya umum (festival), irama yang dibawakan lebih tinggi dan menghentak.

### **Lirik**

Perubahan Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano selanjutnya yaitu dari aspek lirik. Lirik merupakan aspek yang berhubungan langsung dengan lagu-lagu yang ditampilkan, meliputi bahasa, tema dan pesan atau amanat yang terdapat dalam lirik lagu.

### **Bahasa**

Lirik-lirik lagu musik *Kasidah* pada mulanya didominasi dengan bahasa Arab, tetapi dalam perkembangannya para pelatih musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano menyesuaikan dengan keadaan sekitar, karena tidak semua masyarakat paham dengan bahasa Arab. Sehingga, liriknya dicampur dengan lirik-lirik bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Hal ini lebih dapat dimengerti oleh masyarakat luas.

*Kasidah* modern sebagai musik yang berbeda dari musik *Kasidah* tradisional, di satu sisi musik ini kehilangan nilai sakral Islaminya. Namun, pada sisi lain, musik *Kasidah* mampu dipahami dengan bahasa yang dapat dimengerti. Di samping itu pula, musik *Kasidah* Modern mempunyai nilai hiburan yang lebih menarik dengan iringan musik yang lebih bervariasi. Kehilangan nilai sakralnya

karena dalam musik *Kasidah* tradisional syair yang digunakan bahasa Arab. Sedangkan pada musik *Kasidah* modern, syair yang digunakan bisa bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahwasanya dalam syair musik *Kasidah* modern isinya mengajak bicara kepada para audiens atau pendengar tapi melalui lagu dengan kata-kata yang mereka pahami.

Lagu-lagu yang dibawakan oleh musik *Kasidah* Kelurahan Kampung Jawa adalah lagu-lagu yang diwariskan kepada mereka secara turun temurun. Beberapa lagu yang diciptakan oleh Bapak Ustad Samsudin juga pernah dibawakan oleh kelompok musik *Kasidah*.

#### Tema

Pada awal dibentuknya Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano, tema yang biasa dibawakan merupakan tema keagamaan. Hal tersebut sebagaimana fungsi dari syair *Kasidah* mampu membangun semangat seseorang untuk lebih dekat lagi dan mencintai rasul-Nya. Maka demikian, pertunjukan *Kasidah* dengan tema keagamaan cukup sepadan dengan tujuan grup musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano yang ingin memberikan semangat kepada para masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk kesenian musik.

Setelah mengalami perubahan ke dalam *Kasidah* modern, tema musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano memiliki tema yang bermacam-macam. Di samping tema keagamaan, ada juga tema mengenai keadaan sosial yang sedang terjadi di masyarakat seperti pesan moral dan kritik sosial dengan maksud dapat memberi pengaruh terhadap kondisi masyarakat melalui

syair lagu yang dinyanyikan grup musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano.

Popularitas Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano yaitu pada tahun 1990-an setelah terjadinya transformasi ke dalam grup *Kasidah* modern. Jam terbang yang cukup panjang dari satu tempat ke tempat lainnya, membuat grup musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano menemukan referensi dalam menciptakan lirik. Makna yang terkandung dalam lirik musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano, di samping bersifat keagamaan, juga memiliki makna tentang situasi dan keadaan yang sedang terjadi. Keadaan yang terjadi di masyarakat dikemas dalam bentuk lirik dengan disisipi nasihat.

#### Pesan/ Amanat

Di lingkungan sosial, budaya musik bukan hanya sekedar peristiwa akustik atau organisasi pendukungnya. Musik dengan lirik yang berisi kosakata penuh makna untuk hidup dan kehidupan dapat disampaikan kepada para pendukung dan pendengarnya. Dari awal berdirinya pada 1981, penampilan grup musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano mempunyai nilai tontonan dan memiliki nilai tuntunan. Tontonan yang menarik dapat dilihat dari penampilan para anggotanya di atas panggung. Nilai tuntunan atau bisa disebut sebagai nilai pendidikan, di mana banyak pesan moral yang dapat dipetik dari lirik lagu yang dibawakan oleh kelompok musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano.

Setelah mengalami perubahan, penikmatnya tidak hanya di Kampung Jawa Tondano saja akan tetapi masyarakat luas. Dilihat dari segi pertunjukannya, permainan musik

*Kasidah* di Kampung Jawa Tondano tidak dimainkan seorang diri, melainkan bersamaan dengan anggota yang lain. Instrumen musik yang digunakan bermacam-macam sehingga bisa menghasilkan genre yang lebih variatif. Hal ini mengungkapkan kepada siapapun bahwa sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa melakukan segala sesuatu sendiri, akan selalu butuh orang lain dan menerapkan sikap berbudaya untuk keharmonisan dalam hidup.

Penggunaan instrumen yang lebih kompleks atau instrumen modern dari luar budaya kita dapat melambangkan keanekaragaman budaya. Dengan demikian tumbuh sikap saling menghargai satu sama lain. Di dalam lirik-lirik yang dibawakan oleh kelompok musik *Kasidah* di Kampung Jawa, terdapat banyak nilai kegamaan, moral dan sosial kemanusiaan yang sangat bermanfaat bagi setiap orang yang mendengarkannya. Lirik lagu tersebut juga mengajak pendengarnya untuk mengamalkan nilai yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

### **Fungsi Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano**

Musik *Kasidah* di Kelurahan Kampung Jawa Tondano memiliki dua fungsi utama dalam masyarakat. Pertama, musik digunakan sebagai media da'wah untuk mendekatkan diri dan mengingat Allah SWT serta ajaran agama Islam. Dalam hal ini, musik *Kasidah* berfungsi untuk mencegah umat Islam dari kesalahan dan penyimpangan ajaran agama. Kedua, musik *Kasidah* digunakan untuk menyemarakkan peringatan hari-hari besar agama Islam seperti pernikahan, halal-bihalal, dan hari-hari besar agama Islam lainnya. Fungsinya adalah untuk membangun suasana

keislaman yang kental dalam acara-acara tersebut.

Selain itu, fungsi musik *Kasidah* yang lain adalah untuk melestarikan kebudayaan Islam dan seni sebagai salah satu wujud kebudayaan. Kebutuhan akan seni dan kebudayaan merupakan faktor penting bagi masyarakat dalam mempertahankan keberadaannya. Kebutuhan tersebut juga dapat melibatkan kondisi sosial dari masyarakat, seperti kebutuhan akan hiburan tradisi sendiri dan pengidentitasan sosial. Meskipun grup kesenian Musik *Kasidah* memiliki keterbatasan dana karena harus membayar biaya kostum, makeup, dan kebutuhan lainnya, para pelatih dan anggota dengan rela hati memberi diri tanpa dibayar untuk memastikan Musik *Kasidah* tetap terlestarikan.

### **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pada Musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano**

Perkembangan dan perubahan musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Musik *Kasidah* Tradisional di Kampung Jawa Tondano mengalami transformasi menjadi musik *Kasidah* modern dengan tujuan mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah banyaknya jenis musik modern yang berkembang. Faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan ini berasal dari lingkungan di luar Kampung Jawa Tondano, sementara faktor internal berasal dari tuntutan kelompok sendiri untuk berubah sebagai konsekuensi dari desakan perubahan yang bersifat eksternal.



### **Faktor Internal**

Transformasi musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa pengalaman dan kreativitas para pelatih musik *Kasidah* di kampung tersebut. Perubahan pada musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek musikal dan aspek lirik. Pada aspek musikal, musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano mengembangkan instrumen musik tradisional seperti tam-tam, gitar, dan rebana menjadi modern dengan menambahkan instrumen seperti *keyboard*. Sedangkan pada aspek lirik, musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano memperhatikan bahasa, tema, dan pesan atau amanat yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan perubahan ini, diharapkan musik *Kasidah* dapat lebih bervariasi, tidak monoton, dan tidak ketinggalan zaman.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan pada musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano adalah lingkungan masyarakat yang menjadi penikmat lagu-lagu tersebut. Masyarakat Kampung Jawa Tondano selalu mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam bidang seni musik. Ini berakibat pada perubahan nilai-nilai kesenian musik *Kasidah* dari tradisional ke modern. Beberapa masyarakat merasa bosan dengan tampilan tradisional musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano yang terkesan monoton. Oleh karena itu, terjadi pembaharuan dan perubahan tampilan musik *Kasidah* untuk mengatasi kebosanan masyarakat dan membuat lagu-lagu pada musik *Kasidah* di Kampung Jawa Tondano selalu dinikmati.

### **KESIMPULAN**

Kampung Jawa Tondano merupakan sebuah daerah yang didirikan oleh sekelompok kecil orang Jawa Muslim yang diasingkan oleh Belanda. Daerah tersebut telah ada selama lebih dari 150 tahun dan memiliki beberapa seni budaya dan tradisi dalam masyarakat, termasuk tari, musik tradisional, dan musik *Kasidah*. Musik *Kasidah* di Kelurahan Kampung Jawa Tondano merupakan musik yang diturunkan dari generasi ke generasi hingga saat ini. Salah satu orang yang berpengaruh dalam terbentuknya musik *Kasidah* ini adalah Bapak Ustad Samsudin.

Musik *Kasidah* adalah musik yang diturunkan dari generasi ke generasi hingga saat ini. Dengan demikian, musik *Kasidah* telah menjadi bentuk kesenian yang juga bagian dari kebudayaan masyarakat di Kampung Jawa Tondano. Sejak kemunculannya hingga saat ini, musik *Kasidah* telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pemain musik, instrumen yang digunakan, irama, lirik lagu, tema dan pesan (amanat). Perubahan-perubahan tersebut muncul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ide dan kreativitas dari para pelatih musik *Kasidah*, sedangkan faktor eksternal meliputi perubahan selera masyarakat terhadap musik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa musik *Kasidah* digunakan sebagai media da'wah dan sebagai musik yang menyemarakkan hari-hari raya keagamaan Islam.

### **REFERENSI**

Angkouw, S. M. (2015). *Minoritas di Negeri Sendiri, Strategi Masyarakat Jawa Tondano Menjaga Eksistensi*,

- Identitas Islam dalam Integrasi Sosial di Masyarakat Minahasa* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Anwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arbie, R. (2011). Hadrah dalam Multikultur Masyarakat Jatun di Minahasa Sulawesi Utara sebagai Pembentukan Karakter Bangsa. *Kongres Internasional 2011*. Diakses dari <http://repo.unsrat.ac.id/349/>
- Babcock, T. (1981). Muslim Minahasans with roots in Java: the people of Kampung Jawa Tondano. *Indonesia*, (32), 75-92.
- Babcock, T. (1989). *Kampung Jawa Tondano*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Burhanuddin, J. (2002). *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Cahyono, A. (2006). Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang (Arak-arakan Performing Art of Dugdheran Tradisional Ceremony in Semarang City). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 7(3).
- Cholifah, U. (2011). Eksistensi Grup Musik Kasidah "Nasida Ria" Semarang dalam Menghadapi Modernisasi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2).
- Daroini, M., & Ajhuri, K. F. (2022). Akulturasi Musik Gembrung Sebagai Media Komunikasi Islam. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(2), 153-176.
- Dawson, C. (2001). *Progress and religion: An historical inquiry (the works of Christopher Dawson)*. CUA Press.
- Djakaria, S. (2017). *Telaah Sastra Teks Sholawat Jowo Versi Reksonegoro*. Tondano: LAPJAT
- Djojuroto, K. (2011). Dialek dan Identitas Jawa Tondano di Minahasa Suatu Kajian Historis. *Jurnal Didaktika Solo*, 1(1).
- Endarswara, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Gani, I. A. (2019). Dekulturasi Bentuk Seni Pertunjukan Orkes Gambus Di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 67-73.
- Hamid, W. (2014). Hubungan Masyarakat Jawa Tondano Dengan Minahasa. *Al-Qalam*, 20(3), 85-92.
- Hikmat, M. M. (2014). *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isono, M. (2013). Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar di Desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Jurnal Seni Musik*, 2(1).
- Isono, M. (2013). Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar di Desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Jurnal Seni Musik*, 2(1).
- Kartididjo, S. 1991. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kleden, I. (1987). *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3ES
- Kodiran, K. (1998). Akulturasi sebagai Mekanisme Perubahan Kebudayaan. *Humaniora*, (8)
- Koentjaraningrat, R. M. (2009). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press.
- Kurniasari, N. (2016). Remaja dan Musik Dangdut (Reception Studies Musik Dangdut di Kalangan Remaja).

- SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 8(2).
- Luddin, M. S. (2017). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Mahyuddin, M. A. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia.
- Maran, R. R. (2000). *Manusia dan Kebudayaan, Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastra, I. W., Adnyana, I. B. G. B., & Pancawati, L. P. (2021). Determinisme teknologi komunikasi dan globalisasi media terhadap seni budaya Indonesia. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 182-194.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munif, A. (2011). *Kasidah Sunyi*. Media Pressindo.
- Muthoifin, M. (2015). Pemikiran pendidikan multikultural Ki Hadjar Dewantara. *Intizar*, 21(2), 299-320.
- Nihayah, U. (2015). Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1).
- Nugroho, E. (2004). *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 1 A-AMYO*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Nurrohim, N., & Setyorini, F. S. (2018). Analisis Historis terhadap Corak Kesenian Islam Nusantara. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 125-140.
- Otta, Y. A. (2016). Dinamisasi Tradisi Islam di Era Globalisasi: Studi atas Tradisi Keagamaan Kampung Jawa Tondano. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(1), 85-114.
- Paeni, M. (2009). *Sejarah Kebudayaan Seni Pertunjukkan dan Seni Media Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Paeni, M. (2009). *Sejarah kebudayaan Indonesia: Seni pertunjukkan dan seni media*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pajriah, S. (2019). Peran Group Seni Qasidah Al-Manar Tasikmalaya dalam Dakwah Tahun 1960 Sampai Dengan 2006. *Jurnal Artefak*, 3(1), 41-50.
- Rachman, A. (2007). Musik Tradisional Thong-Thong Lek Di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(3).
- Rizali, N. (2012). Kedudukan seni dalam islam. *Tsaqafa-Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 1(1), 1-8.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35-40.
- Rohbiah, T. S. (2015). Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara. *Jurnal Bimas Islam*, 8(2), 297-320.
- Rumengan, P. (2017). *Seni Musik Sebagai Pintu Masuk Memahami Budaya dan Kondisi Masyarakat*. (Makalah AP2)
- Setyawan, A. (2015). SENI MUSIK ISLAMI (Cara Memahami Seni Musik Seyyed Hossein Nasr). *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 7(1).
- Silitonga, P. H. (2017). Ansambel Musik Batak Toba Sebagai Pengiring dalam Peribadata Umat Kristen Etnis Batak Toba di Medan. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(2), 70-77.
- Sinaga, S. S. (2001). AKULTURASI KESENIAN REBANA (The acculturation of The Art of

- Rebana). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 2(3).
- Susetyo, B. (2005). Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern Di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia (the Change of Rebana Music To Became Modern Kasidah in Semarang a Deculturation Procces in Indonesian Music). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(2).
- Susetyo, B. (2010). Identifikasi Dekulturasi Sebagai Teori Perubahan Kebudayaan Dalam Musik Indonesia: Kajian Proses Perubahan Rebana Menjadi Kasidah Modern Di Kota Semarang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(1).
- Wulandari, R. (2016). Pembelajaran unsur irama menggunakan Metode Takadimi pada Mahasiswa PAUD FIP UNY tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).